

EDISI: KAMIS, 3 MEI 2018

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 2 MEI 2018

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret) : 4,25%

Inflasi (April) : 0,10% (mom) & 3,41% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 126,003 Miliar
(per Maret 2018)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.936 0,43%
(Kurs JISDOR pada 2 Mei 2018)

STOCK MARKET

2 Mei 2018

IHSG : **6.012,24 (+0,29%)**

Volume Transaksi : 8,511 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 9,174 Triliun

Foreign Buy : Rp 3,876 Triliun

Foreign Sell : Rp 4,388 Triliun

BOND MARKET

2 Mei 2018

Ind Bond Index : 241,7139 -0,23%

Gov Bond Index : 238,4037 -0,26%

Corp Bond Index : 255,4109 -0,04%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	Rabu 2/5/18 (%)	Senin 30/4/18 (%)
5,04	FR0063	6,5366	6,3526
10,04	FR0064	6,9644	6,8225
13,05	FR0065	7,2736	7,1397
20,05	FR0075	7.5252	7,4157

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+1,88%
	+0,27%		
	Saham Agresif	IRDSH	+0,57%
	+0,29%		
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,97%
	+0,69%		
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,34%
	+0,07%		
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,23%
	-0,41%		
	PNM Amanah Syariah	IRDTS	-0,00%
	-0,03%		
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,04%
	-0,22%		
	PNM SBN 90	IRDPT	-0,18%
	-0,36%		
PNM Dana SBN	IRDPT	-0,05%	
-0,23%			
PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,15%	
-0,33%			
PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,07%	
-0,10%			
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,02%
	+0,03%		
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,02%
	+0,03%		
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
	+0,03%		
PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	-0,24%	
-0,23%			
PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,02%	
+0,03%			

Spotlight News

- Inflasi April 2018 sebesar 0,1% dan inflasi Januari-April mencapai 1,09%, sedangkan inflasi April 2018 secara tahunan sebesar 3,41%.
- Tingkat konsumsi masyarakat belum menunjukkan perbaikan yang tercermin dari laju inflasi inti yang secara bulanan dalam tren turun sejak awal tahun. BI dinilai belum memiliki urgensi untuk menaikkan suku bunga acuannya dalam waktu dekat
- Industri manufaktur besar dan sedang pada kuartal I/2018 meningkat 5,01%, didorong peningkatan produksi sektor kulit, barang dari kulit, dan alas kaki yang tumbuh 18,87%. Industri makanan tumbuh 13,93%.
- Dana investasi infrastruktur berbentuk kontrak investasi kolektif atau Dinfra kian diminati. Sejumlah manajer investasi berencana untuk menghadirkan produk alternatif tersebut pada tahun ini
- Kuartal I/2018, mayoritas bank papan atas mencatatkan pertumbuhan laba dua digit. Adapun, laba bank lapis kedua tumbuh bervariasi

Economy

1. Inflasi April Capai 0,1%, Dongkrak IHSG

Inflasi April 2018 sebesar 0,1%. Dengan demikian, inflasi Januari-April mencapai 1,09%, sedangkan inflasi April 2018 secara tahunan sebesar 3,41%. Tahun ini, Bank Indonesia menargetkan inflasi 2,5-4,5%. Adapun pemerintah menargetkan inflasi 3,5%. Kinerja inflasi ini menopang penguatan IHSG, namun tidak terjadi di nilai tukar rupiah. (Kompas)

2. Potensi Ekonomi Indonesia Menjanjikan

Indonesia dinilai sebagai negara yang sangat berpotensi dengan ekonomi yang sangat menjanjikan. Untuk itu, JP Morgan memandang pertumbuhan Indonesia dengan optimistis. (Kompas)

3. Indonesia Perbaiki Daya Saing

Selama ini Pemerintah Indonesia berupaya memperbaiki daya saing. Di sisi lain, negara tetangga lebih cepat memperbaiki diri. Negara yang menjadi kompetitor Indonesia secara riil antara lain Vietnam, Malaysia, Thailand, dan Filipina. (Kompas)

4. Daya Beli Belum Pulih

Tingkat konsumsi masyarakat tercatat belum menunjukkan adanya perbaikan yang tercermin dari laju inflasi inti yang secara bulanan dalam tren turun sejak awal tahun. Mengacu pada rendahnya inflasi inti plus inflasi keseluruhan pada April 2018, BI dinilai belum memiliki urgensi untuk menaikkan suku bunga acuannya dalam waktu dekat. (Bisnis Indonesia)

5. Sektor Manufaktur Kembali Bertenaga

Kinerja bisnis di sektor manufaktur kembali menunjukkan peningkatan pada April 2018 setelah melambat bulan sebelumnya. Penguatan permintaan dan arus pekerjaan baru yang semakin besar telah mendorong sektor manufaktur Indonesia pada awal kuartal II/2018. (Bisnis Indonesia)

6. Peluang RI Kian Terbuka

Implementasi ketentuan mengenai keterbukaan penerima manfaat dari suatu korporasi atau beneficial owner serta penyusunan rancangan undang-undang pembatasan transaksi uang kartal diyakini akan memengaruhi proses keanggotaan Indonesia dalam Financial Action Task Force on Money Laundering (FATF). (Bisnis Indonesia)

Global

1. Kebijakan The Fed Tentukan Arah Dollar AS

Mata uang dollar AS berkonsolidasi, Rabu (2/5/2018), setelah mencapai level tertingginya dalam kurun waktu 3,5 bulan terakhir. Para pelaku pasar menunggu dan mengantisipasi kebijakan bank sentral AS, The Federal Reserve, sepanjang tahun ini, termasuk rencana menaikkan tingkat suku bunga pinjaman pada bulan depan. (Kompas)

Industry

1. Presiden Ingin Penyederhanaan Investasi Migas

Presiden Joko Widodo menginstruksikan agar peraturan-peraturan yang menghambat investasi di sektor hulu minyak dan gas bumi terus disederhanakan. Minyak dan gas bumi masih menjadi tulang punggung energi di Indonesia. Namun, sektor energi terbarukan patut diperhatikan. (Kompas)

2. Pembangunan Infrastruktur Sejumlah Proyek Terus Dikebut

Pemerintah terus mengejar target pembangunan sejumlah proyek infrastruktur. Salah satunya, PT Kereta Cepat Indonesia China mencairkan pinjaman 170 juta dollar AS atau sekitar Rp 2,28 triliun dari Bank Pembangunan China. Ini adalah bagian dari tahap pertama sebesar 1 miliar dollar AS. (Kompas)

3. Bank Gede Untung Gede

Sepanjang kuartal I/2018, mayoritas bank papan atas mencatatkan pertumbuhan laba dua digit. Adapun, laba bank lapis kedua tumbuh bervariasi. (Bisnis Indonesia)

4. Kontraktor Existing Diprioritaskan

Pemerintah mempertimbangkan secara serius untuk memprioritaskan kontraktor existing guna melanjutkan operasi di beberapa wilayah kerja minyak dan gas bumi yang akan habis pada periode 2019-2026 daripada penugasan langsung kepada Pertamina. (Bisnis Indonesia)

5. Kuartal I Industri Moncer

Industri manufaktur besar dan sedang pada kuartal I/2018 meningkat 5,01%, didorong oleh peningkatan produksi sektor kulit, barang dari kulit, dan alas kaki yang tumbuh 18,87%. Industri makanan tumbuh sebesar 13,93%. (Bisnis Indonesia)

6. Pertumbuhan Wisman Luput dari Target

Kendati jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia naik 14,87% pada triwulan I/2018, angka tersebut masih di bawah ekspektasi untuk mengejar target 17 juta kunjungan wisman pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

7. Deposasi Cari Imbal Hasil Tinggi

Dana pihak ketiga perbankan sempat mengalami perlambatan pada awal tahun ini karena deposasi mulai mengatur ulang investasi duit seiring dengan penurunan suku bunga simpanan dalam beberapa bulan terakhir. (Bisnis Indonesia)

8. Pengusaha Minta Tambahan Stimulus

Realisasi investasi di sektor transportasi, telekomunikasi, dan pergudangan menyusut sepanjang kuartal I/2018. Kalangan pelaku usaha di tiga sektor itu mengharapkan pemerintah memberikan tambahan stimulus agar minat penanaman modal meningkat. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Kenaikan Permintaan Valas Perlu Diantisipasi

Peningkatan kebutuhan valuta asing pada pertengahan triwulan II-2018 perlu diwaspadai. Hal ini perlu dilakukan karena terjadi kenaikan imbal hasil obligasi Amerika Serikat dan ada potensi kenaikan suku bunga acuan bank sentral AS, The Fed, yang bisa menyebabkan keluarnya modal asing dari negara berkembang, termasuk Indonesia. (Kompas)

2. Obligasi Indonesia Masih Paling Atraktif

Portofolio surat utang pemerintah Indonesia masih menjadi yang paling atraktif di antara tiga negara anggota indeks Asean3 Government Bond Index, yakni Indonesia, Malaysia, dan Thailand, meskipun tekanan eksternal masih berlanjut hingga saat ini. (Bisnis Indonesia)

3. MI Mulai Lirik Dinfra

Dana investasi infrastruktur berbentuk kontrak investasi kolektif atau Dinfra kian diminati. Sejumlah manajer investasi berencana untuk menghadirkan produk alternatif tersebut pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Rupiah Masih Melemah

Nilai tukar rupiah melanjutkan pelemahan terhadap dollar AS pada perdagangan hari ketiga berturut-turut dalam pekan ini sejalan dengan depresiasi pada hampir seluruh mata uang Asia. Namun, sentimen inflasi dan ekonomi domestik berpotensi menguatkan mata uang rupiah. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Garuda Tersandera Ancaman Mogok

Layaknya sebuah ritual tahunan, lagi-lagi karyawan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. mengancam akan melakukan mogok kerja perihal tuntutan yang tidak kunjung dipenuhi. Manajemen GIAA memastikan kegiatan operasional tetap berjalan normal. (Bisnis Indonesia)

2. SHIP Targetkan Omzet Naik 35%

Sillo Maritime Perdana Tbk. menargetkan pendapatan US\$62,52 juta pada tahun ini atau naik 35% dibandingkan dengan tahun lalu US\$46,3 juta seiring dengan tren kenaikan harga minyak dunia. (Bisnis Indonesia)

3. WIKA Tarik Pinjaman CDB US\$1 Miliar

Wijaya Karya (Persero) Tbk. selaku kontraktor utama dalam proyek kereta cepat Jakarta-Bandung akhirnya memperoleh kepastian pencairan dana pinjaman dari China Development Bank (CDB) hingga US\$1 miliar. (Bisnis Indonesia)

4. MABA Bidik Rp2 Triliun

Marga Abhinaya Abadi Tbk. berencana untuk menambah modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu atau private placement senilai Rp2 triliun dalam 2 tahun ke depan. (Bisnis Indonesia)

5. ZINC Incar Pertumbuhan 500%

Emiten tambang logam PT Kapuas Prima Coal Tbk. menargetkan laba neto pada 2018 mencapai Rp280 miliar, melonjak 518,92% year-on-year (yoy) dari tahun sebelumnya Rp45,24 miliar. (Bisnis Indonesia)

6. Bank Sinarmas Siap Eksekusi Waran Rp2 Triliun

Bank Sinarmas Tbk. masih menunggu eksekusi waran senilai Rp2 triliun dari pemegang saham untuk mendukung permodalan agar naik kelas menjadi Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) III dengan modal inti minimal Rp5 triliun. (Bisnis Indonesia)

7. Laba BRI Syariah Tumbuh 64%

Calon emiten PT Bank BRI Syariah pada kuartal I/2018 membukukan laba bersih sebesar Rp54,38 miliar, tumbuh 64% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya Rp33,17 miliar. (Bisnis Indonesia)

8. BTN Bidik Pertumbuhan Kredit 22%

Bank BTN Tbk membidik pertumbuhan kredit sekitar 20-22% pada tahun ini atau mencapai dua kali lipat dibanding rata-rata target pertumbuhan kredit industri perbankan sebesar 10-12%. (Investor Daily)

9. PTBA Perkuat Bisnis PLTU

PT Tambang Bukit Asam Tbk (PTBA) segera menginjeksi modal sebesar Rp800 miliar untuk proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) Sumsel 8 untuk menaikkan pendapatan dari bisnis pembangkit listrik. (Investor Daily)